

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita termasuk salah satu kelompok yang beresiko terhadap masalah kesehatan. Kesehatan balita merupakan masalah kesehatan masyarakat yang pencegahannya tidak hanya dilakukan secara medis. Gangguan kesehatan balita mengakibatkan adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Posyandu atau pos pelayanan terpadu adalah pelayanan kesehatan yang berfungsi memudahkan masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan, terutama ibu hamil dan balitanya agar mengurangi angka kematian bayi dan ibu serta dapat mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, posyandu menjadi fasilitator antara pelayanan tenaga kesehatan dan keaktifan warga dalam mengatasi masalah kesehatan di sekitarnya (Widyaningsih *et al.*, 2020).

Posyandu dipandang sangat bermanfaat bagi masyarakat, akan tetapi keberadaannya di masyarakat kurang berjalan dengan baik, sehingga pemerintah mengadakan program revitalisasi Posyandu. Beberapa kendala yang terjadi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan di Posyandu akan berpengaruh pada perkembangan status gizi balita (Sukardin & Nasirin, 2020). Ibu memiliki tingkat kehadiran rendah untuk datang ke posyandu dikarenakan memiliki kesibukan kerja, ibu balita juga

menunjukkan ada rasa malas untuk datang ke posyandu. Sementara itu, peran kader posyandu juga kurang aktif dalam kegiatan posyandu sehingga hal ini akan beresiko masalah kesehatan yang terjadi pada balita tidak dapat di ketahui sedini mungkin dan akan berdampak pada masalah yang lebih serius serta perlu penanganan khusus.

Berdasarkan data Riskesdas didapatkan 50% Balita di Indonesia tidak melakukan penimbangan teratur di posyandu. Hal ini dikarenakan ketidakhadiran orang tua dalam kegiatan posyandu. Riset ini sekaligus menunjukkan kecenderungan cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu lagi dibawa ke posyandu seiring dengan pertambahan umur (Riskesdas, 2018). Jumlah kader posyandu yang aktif di Indonesia adalah 784.505 orang (69,2%) dan yang kurang aktif adalah 3.435 posyandu (30,8%) (Husna *et al.*, 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2012 angka D/ S tercatat sebesar 72,36%. Pencapaian ini sedikit lebih rendah dibanding dengan pencapaian tahun 2011 sebesar 74,72%, tetapi di Jawa Timur hampir semua kabupaten/ kota pencapaiannya di atas 60%. Sedangkan pencapaian angka D/ S di Kabupaten Tuban tahun 2012 sebesar 80,57% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada 10 ibu balita di Posyandu Bougenville Desa Konang Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa 60% ibu memiliki tingkat kehadiran rendah ke Posyandu dikarenakan memiliki kesibukan kerja, 40% ibu balita juga menunjukkan ada rasa malas

untuk datang ke Posyandu. Melihat dari peran kader posyandu diperoleh 35% kader posyandu kurang aktif dalam kegiatan posyandu.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi status gizi bayi diantaranya belum dimanfaatkannya sarana pelayanan kesehatan seperti posyandu secara optimal oleh masyarakat. Dengan memperhatikan tumbuh kembang anak secara teratur, membawa ke Posyandu untuk ditimbang, mendapatkan kapsul vitamin A, imunisasi, stimulasi tumbuh kembang dan periksa kesehatan. Meimbang berat badan secara rutin untuk memantau pertumbuhan anak sehingga dapat mencegah gizi kurang atau gizi buruk. Bila ditimbang berat badan tidak naik 2 bulan berturut-turut atau turun maka dirujuk ke Puskesmas (Rafika *et al.*, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita ke posyandu antara lain faktor predisposisi yaitu pengetahuan, pendidikan, paritas, umur balita, status pekerjaan. Faktor pemungkin yaitu jarak fasilitas, transportasi dan faktor penguat yaitu tokoh masyarakat, dukungan keluarga. Dampak yang dialami balita apabila tidak rutin dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita. Hal tersebut yang memicu munculnya permasalahan gizi pada balitanyang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian. Untuk itu keluarga harus menimbang balitanya setiap bulan agar terpantau pertumbuhannya (Qiftiyah, 2018).

Upaya dalam rangka meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan cara menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya ibu balita

tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan posyandu bagi balita seperti mengadakan penyuluhan, mengikut sertakan tokoh masyarakat sebagai motivator serta lebih menggiatkan kader dalam mengelola kegiatan posyandu. Dari uraian masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan peran kader dengan tingkat kehadiran ibu balita di Posyandu Bougenville Desa Konang Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan peran kader dengan tingkat kehadiran ibu balita di Posyandu Bougenville Desa Konang Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini diketahui hubungan peran kader dengan tingkat kehadiran ibu balita di Posyandu Bougenville Desa Konang Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

1.3.2 Tujuan khusus

1. Diketahui peran kader di Posyandu Bougenville Desa Konang Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan
2. Diketahui tingkat kehadiran ibu balita di Posyandu Bougenville Desa Konang Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan
3. Diketahui ada hubungan peran kader dengan tingkat kehadiran ibu balita di Posyandu Bougenville Desa Konang Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai sarana melatih diri untuk menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah terutama tentang peran kader dengan tingkat kehadiran ibu balita datang ke Posyandu

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan sumber informasi kepada ibu melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan berkaitan dengan peran kader dan tingkat kehadiran ibu balita ke Posyandu

1.4.3 Manfaat bagi insitisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan atau penulisan bagi setiap institusi utamanya kalangan Universitas Wiraraja Sumenep.

1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil
Laksmita Dwi Intan Permatasari	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah	Jenis penelitian ini adalah penelitian non-experimental dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Peran kader di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sangkrah sebagian besar termasuk kategori baik 228 responden (83,8%), sebagian besar ibu balita mendapat dukungan dari keluarga 234 responden (86,0%), motivasi ibu

sebagian positif 225 responden (82,7%) dan status pekerjaan dengan tingkat kehadiran balita sebagian besar tidak bekerja 190 responden (69,9%). 2) Ada hubungan antara peran kader dengan tingkat kehadiran balita di posyandu (p value = 0,000); 3) Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kehadiran balita di posyandu (p value = 0,000); 4) Ada hubungan antara motivasi ibu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu (p value = 0,000); dan 5) Ada hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kehadiran balita di posyandu (p value = 0,000) wilayah kerja Puskesmas Sangkrah

Tri Sakti Widyarningsih, Windyastuti, Tamrin	Peran Kader Dalam Memotivasi Balita Berkunjung Ke Posyandu	Dalam Ibu Yang Ke	Jenis penelitian yang digunakan Cross Sectional.	Hasil penelitian menyebutkan adanya hubungan peran kader dengan motivasi ibu balita = 0,565 dan p-value = 0,000 (<0,05). Maknanya bahwa semakin kuat peran kader posyandu balita, semakin tinggi juga motivasi ibu balita yang berkunjung ke posyandu. Rekomendasi penelitian adalah memberikan informasi tentang peran kader dan program posyandu balita, diharapkan ibu memiliki motivasi berkunjung ke posyandu RW VII Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat.
--	--	-------------------	--	---

Sukardin, Chairun Nasirin	Peran Kesehatan Meningkatkan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram	Kader Dalam Ibu Pendekatan cross sectional	Design penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional	Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Chi Square dengan bantuan program SPSS untuk mencari hubungan peran kader dengan kunjungan Ibu balita ke posyandu di wialyah kerja Puskesmas Tanjung Karang diperoleh $\chi^2 = 19,68$, P Value= 0,001. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram. Diharapkan kader kesehatan untuk lebih aktif memberikan informasi serta koordinasi antara petugas dalam kegiatan posyandu
Tria Eni Rafika Devi, Kursih Sulastriningsih, Ella Nurlelawati	Hubungan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Dengan Kenaikan Berat Badan Balita Di Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Banyuwangi	Ibu observasional dengan pendekatan cross sectional	Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional	Ada hubungan partisipasi ibu balita ke posyandu dengan kenaikan berat badan balita dengan nilai P 0,005. Dimana dilihat dari enam bulan terakhir partisipasi Ibu balita yang aktif datang ke posyandu yaitu 93,9 % dan yang tidak aktif 61 %, berat badan balita yang naik yaitu 78,8 % dan yang tidak naik 21,2 %, ada hubungan antara partisipasi ke posyandu dengan kenaikan berat badan.